

## Bab V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Analisa kelayakan untuk rencana ekspansi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan “X” menggunakan lima metode *Capital Budgeting* yaitu *Payback Period*, *Accounting Rate of Return*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, dan *Profitability Index* yang menghasilkan beberapa alternatif skenario (pesimistik, hampir pasti, dan optimistik). Setelah memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada akhir bagian tulisan ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan metode – metode dan alternatif skenario, yaitu :

a. Skenario Pesimistik

❖ ***Payback Period (PP)***

Untuk proyek ekspansi, perusahaan menetapkan lamanya jangka waktu pengembalian adalah 1 tahun. Hasil analisa dengan menggunakan metode PP menunjukkan bahwa periode pengembalian dari rencana ekspansi yang akan dilaksanakan perusahaan adalah 4,68 bulan. Waktu tersebut di bawah jangka waktu maksimum yang ditetapkan perusahaan. Maka, berdasarkan PP ekspansi layak dilaksanakan.

❖ ***Accounting Rate of Return (ARR)***

ARR-nya adalah 5,32%. Karena ARR untuk skenario pesimistik lebih kecil dari tingkat laba yang diharapkan yaitu sebesar 8%, maka proyek tersebut tidak layak untuk dilaksanakan.

❖ ***Net Present Value (NPV)***

Perusahaan menetapkan *discount rate* sebesar 8%. Dalam perhitungan tersebut diperoleh hasil NPV yang positif yaitu Rp. 136.208.767,51. Maka berdasarkan metode NPV rencana ekspansi tersebut layak untuk dilaksanakan.

❖ ***Internal Rate of Return (IRR)***

IRR dari rencana ekspansi tersebut sebesar 292,17%. Ini berarti rencana ekspansi layak untuk dilaksanakan karena IRR-nya lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 8%.

❖ ***Profitability Index (PI)***

Hasilnya adalah sebesar 20,46. Artinya, rencana ekspansi ini layak untuk dilaksanakan karena PI-nya lebih besar dari 1.

Kesimpulan : Berdasarkan skenario pesimistik perusahaan "X" layak untuk melakukan ekspansi.

b. Skenario Hampir Pasti

❖ ***Payback Period (PP)***

Untuk proyek ekspansi, perusahaan menetapkan lamanya jangka waktu pengembalian adalah 1 tahun. Hasil analisa dengan menggunakan metode PP menunjukkan bahwa periode pengembalian dari rencana ekspansi yang akan dilaksanakan perusahaan adalah 3,12 bulan. Waktu tersebut di bawah jangka waktu maksimum yang ditetapkan perusahaan. Maka, berdasarkan PP ekspansi layak dilaksanakan.

❖ ***Accounting Rate of Return (ARR)***

ARR-nya adalah 8%. Karena ARR untuk skenario hampir pasti sama dengan tingkat laba yang diharapkan yaitu sebesar 8%, maka proyek tersebut layak dilaksanakan.

❖ ***Net Present Value (NPV)***

Perusahaan menetapkan *discount rate* sebesar 8%. Dalam perhitungan tersebut diperoleh hasil NPV yang positif yaitu Rp. 207,813,151.27. Maka berdasarkan metode NPV rencana ekspansi tersebut layak untuk dilaksanakan.

❖ ***Internal Rate of Return (IRR)***

IRR dari rencana ekspansi tersebut sebesar 420,60%. Ini berarti rencana ekspansi layak untuk dilaksanakan karena IRR-nya lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 8%.

❖ ***Profitability Index (PI)***

Hasilnya adalah sebesar 30,69. Artinya, rencana ekspansi ini layak untuk dilaksanakan karena PI-nya lebih besar dari 1.

Kesimpulan : Berdasarkan skenario hampir pasti perusahaan "X" layak untuk melakukan ekspansi.

c. Skenario Optimistik

❖ ***Payback Period (PP)***

Untuk proyek ekspansi, perusahaan menetapkan lamanya jangka waktu pengembalian adalah 1 tahun. Hasil analisa dengan menggunakan metode PP menunjukkan bahwa periode pengembalian dari rencana ekspansi yang akan dilaksanakan perusahaan adalah 2,64 bulan. Waktu tersebut di bawah jangka waktu maksimum yang ditetapkan perusahaan. Maka, berdasarkan PP ekspansi layak dilaksanakan.

❖ ***Accounting Rate of Return (ARR)***

ARR-nya adalah 9,58%. Karena ARR untuk skenario optimistik lebih besar dari tingkat laba yang diharapkan yaitu sebesar 8%, maka proyek tersebut layak dilaksanakan.

❖ ***Net Present Value (NPV)***

Perusahaan menetapkan *discount rate* sebesar 8%. Dalam perhitungan tersebut diperoleh hasil NPV yang positif yaitu Rp.

250,775,781.53. Maka berdasarkan metode NPV rencana ekspansi tersebut layak untuk dilaksanakan.

❖ ***Internal Rate of Return (IRR)***

IRR dari rencana ekspansi tersebut sebesar 497,30%. Ini berarti rencana ekspansi layak untuk dilaksanakan karena IRR-nya lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 8%.

❖ ***Profitability Index (PI)***

Hasilnya adalah sebesar 36,83. Artinya, rencana ekspansi ini layak untuk dilaksanakan karena PI-nya lebih besar dari 1.

Kesimpulan : Berdasarkan skenario optimistik perusahaan "X" layak untuk melakukan ekspansi.

Dilihat dari kesimpulan di atas, semua skenario (pesimistik, hampir pasti, dan optimistik) menyatakan bahwa keputusan untuk melakukan ekspansi layak untuk dilakukan kecuali dengan menggunakan metode ARR pada skenario pesimistik. Sehingga perusahaan tidak perlu terlalu takut untuk menghadapi kondisi perekonomian negara Indonesia pada tahun 2008.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, penulis memberikan beberapa saran, diantaranya :

1. Dalam melakukan penilaian terhadap kelayakan suatu investasi, perusahaan hendaknya menggunakan kelima metode di atas, agar

mendapat gambaran yang jelas layak atau tidaknya suatu investasi untuk dilakukan.

2. Setelah rencana ekspansi dilakukan, perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali secara terus menerus. Hal ini dilakukan agar perusahaan mengetahui setiap penyimpangan atau kesalahan yang ada, kemudian dapat mengambil tindakan untuk memperbaikinya.
3. Kondisi perekonomian dan semua faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan ekspansi tersebut sebaiknya diperhatikan. Meskipun dampak perekonomian tidak terlalu besar bagi perusahaan ini, namun perlu berjaga – jaga. Jangan terlalu optimistik sehingga meremehkan ketidak – pastian masa depan maupun terlalu pesimis karena akan mengurangi keakuratan dari peramalan.
4. Menyatukan visi dan misi perusahaan dengan semua karyawan, sehingga timbul rasa memiliki perusahaan yang dapat mengakibatkan kinerja yang optimal dari semua pihak yang ada di dalam perusahaan tersebut.